

Penggunaan Media Poster Dalam Layanan Bimbingan Konseling Untuk Membantu Peserta Didik Merencanakan Karir

Wahyu Sri Widiyastuti, Agung Slamet Kusmanto

201931031@std.umk.ac.id, Fat.agung@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mencapai kebenaran data penelitian dari judul Penggunaan media poster untuk membantu peserta didik merencanakan karirnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif bersumber dari data sekunder yang berupa studi literature. Pada penelitian ini pemanfaatan media poster berbasis website untuk mendukung seorang guru bimbingan konseling membantu memberikan layanan informasi kepada para peserta didiknya mengenai pilihan karir setelah lulus SMA. Selain itu perkembangan teknologi juga dapat membantu peserta didik meningkatkan perencanaan dan kematangan karir, apabila digunakan dengan baik. Media sendiri merupakan salah satu media belajar yang dapat menjadi sumber belajar dalam kegiatan instruksional. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan guru bimbingan konseling untuk pemberian pelajaran adalah media poster berbasis website. Pemilihan media poster sebagai media layanan bimbingan karir disini salah satunya dikarenakan poster dapat menarik pembacanya dengan menghasilkan gambar dan tulisan yang menarik.

Kata kunci: Media, bimbingan konseling , karir.

Abstract

The purpose of this study is to reach the truth of the research data from the title Use of poster media to help students plan their careers. The method used is descriptive qualitative method sourced from secondary data in the form of literature studies. In this study, the use of website-based poster media to support a counseling guidance teacher helps provide information services to students regarding career choices after graduating from high school. In addition, technological developments can also help students improve career planning and maturity, if used properly. Media itself is one of the learning media that can be a source of learning in instructional activities. One of the media that can be used by the counsellor's guidance teacher for giving lessons is a website-based poster media. The selection of poster media as a career guidance service media here is one of the reasons because posters can attract readers by producing interesting pictures and writings.

Keywords: Media, counseling guidance, career

PENDAHULUAN

Di era modern seperti ini, segala sesuatu menjadi mudah melalui media dan teknologi yang disediakan, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling. Merupakan sarana komunikasi dapat berupa media elektronik maupun non elektronik. Contoh surat kabar elektronik yaitu, televise, radio, telepon, film, dan lain sebagainya sedangkan media non elektronik dapat berupa komik, majalah, poster, spanduk dan lain sebagainya. Kata media selalu berkaitan dengan kata “teknologi”, yang berasal dari bahasa Inggris “art” atau bahasa latin “tekne”.

"Seni" berarti kemampuan atau keahlian yang didapat melalui pengalaman, penelitian, atau pengamatan (Webster, 1983: 105).

Perkembangan teknologi saat pastinya akan membawa dampak positif dan negatif untuk para penggunanya. Perkembangan teknologi akan dampak positif apabila digunakan dengan bijak, misalnya menambah pengetahuan dan wawasan sebagai sarana belajar dan pembelajaran, sebagai sarana komunikasi, membatu mempermudah pengguna untuk mengakses informasi yang sedang dibutuhkan (Hakim, Raj., & Prastiwi, 2017). Sebaliknya, jika kemajuan teknologi tidak dimanfaatkan secara bijak, akan berdampak negatif misalnya memanipulasi orang lain, menyebarkan berita bohong, timbulnya sikap apatis, mudah mengakses video porno, menyalahgunakan dan bocornya informasi pribadi mengutip dari Hakim, Raj., & Prastiwi, (2017). Oleh karena itu perkembangan teknologi dapat berdampak positif ataupun negative itu terganggu oleh penggunaannya.

Pada masa SMA (Sekolah Menengah Atas) adalah masa remaja akhir, yang mana remaja akan dihadapkan pada pilihan hidup, termasuk pilihan karir. Sebelum memutuskan rencana karir, siswa perlu mengidentifikasi bakat, minat dan potensi mereka. Kemampuan, bakat, dan minatnya ini diarahkan pada perencanaan karir lebih lanjut. Karir sendiri sering diartikan sebagai pekerjaan, tetapi karir memiliki implikasi luas sebagai seperti mulai cara dan proses seseorang memenuhi target sesuai dengan cita-cita yang diinginkannya berdasarkan bakat dan minat. Memilih dan menentukan jurusan untuk kejenjang perguruan tinggi atau bidang lain sesuai bakat, minat dirinya yang merupakan awal bagi siswa saat SMA mengutip dari Darmiati, dkk.2017: 124). Teori super menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa dimana seseorang membangun konsep diri tentang karir (Santrrock 2003: 484).

Perencanaan karir merupakan suatu langkah atau proses membantu peserta didik untuk merencanakan dan menentukan rencana memilih karir sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pilihan karir, berdampak pada banyaknya kegagalan seseorang dalam karirnya. Dampak negatif dari kegagalan dalam perencanaan karir adalah misalnya dalam hal material bahkan aspek psikologis, sebab karir akan berdampak pada hidup seseorang secara keseluruhan baik jasmani dan rohaninya. Dapat disimpulkan jika tidak terlaksanakan bimbingan karir dengan baik akan berdampak pada ketidak siapan peserta didik dalam memilih karirnya termasuk juga studi lanjut. Dalam hal ini peran seorang guru bimbingan konseling di perlukan untuk melakukan bimbingan karir. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu memberikan berbagai macam bidang

layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik, termasuk layanan bidang karir setelah lulus SMA.

Bimbingan konseling merupakan kegiatan antara konselor(guru bimbingan konseling) dan konseli melalui interaksi langsung maupun tidak langsung, sehingga perilaku konseli berubah menjadi lebih baik. Peran konselor di sini adalah membantu konseli memecahkan masalahnya baik itu masalah pribadi, keluarga, belajar, sosial dan karir agar konseli dapat menentukan pilihan penting bagi dirinya dan mempertanggung jawabkan pilihannya. Disini peran seorang guru bimbingan konseling adalah membantu memberikan informasi-informasi yang dapat membantu peserta didik menentukan pilihan karirnya atau bahkan membantu memantapkan pilihan karir yang dipilihnya.

Tak dapat dipungkiri siswa SMA sebagian besar pasti menggunakan gadget dalam sehari-harinya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, akan memberikan dampak positif bagi guru bimbingan konseling yakni, guru bisa melakukan layanan penyampaian informasi berbasis website yang dapat menarik peserta didik mencari dan menggali informasi mengenai studi lanjut. Selain itu informasi berbasis website akan memudahkan peserta didik mengaksesnya dimanapun dan kapanpun. Dengan mempertimbangkan hal itu, media yang dapat dikembangkan nantinya adalah berupa poster berbasis website dengan layanan informasi beberapa pilihan karir. Alasan milih media poster sebagai media informasi sendiri didasarkan pada media layanan bimbingan konseling yang terdapat pada pedoman pelaksanaan bimbingan dan Operasional Sekolah SMA. Artinya, pelayanan bimbingan konseling bisa diberikan melalui beberapa media yang ada, contohnya media informasi, media digital dan media cetak. Yang akan membantu konselor menyediakan beberapa informasi yang jauh lebih menarik dan menjangkau lebih banyak peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan memperoleh informasi dan bantuan dengan baik.

Dapat disimpulkan jika media merupakan salah satu media belajar yang dapat menjadi sumber belajar dalam kegiatan instruksional. Media sendirinya ada karena tercapainya prinsip-prinsip teknologi instruksional. Teknologi instruksional ada sebab tersedianya teknologi pendidikan sehingga sumber terpenting dalam kegiatan intruksional adalah sumber belajar. Salah satu media yang bisa dimanfaatkan guru bimbingan konselig untuk pemberian pelajaran adalah media poster berbasis website.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bersumber dari data sekunder berupa studi literatur. Metode deskriptif kualitatif ini sendiri adalah metode yang dilakukan untuk memahami dan mengetahui situasi yang akan diteliti, dengan cara pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut bodgan dan tylor, metode ini akan dapat membantu peneliti dalam memperoleh gambaran data yang dibutuhkan pada penelitiannya, baik itu data secara lisan maupun tertulis yang berasal dari orang – orang yang diamati. Kajian literature sendiri adalah penjabaran dari teori, penemuan maupun sesuatu yang digunakan dalam penelitian sehingga diperoleh dan menjadi acuan untuk menjadi dasar dalam penelitian. Literature-literatur itu bisa berupa buku-buku, artikel, jurnal, dan tulisan ilmiah lainnya yang didalamnya membahas sesuatu yang berhubungan dengan penelitian(Engel, 2014). Jurnal yang digunakan sendiri bisa berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang dapat diakses melalui google scholar dan selanjutnya dianalisis secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan implementasinya berdasarkan pada beberapa hal, diantaranya: a) tujuan pelayanan yang meliputi beberapa layanan antara lain layanan dasar, layanan pengembangan, layana studi lanjut, layanan terapeutik, b) bidang layanan, yang meliputi lbeberapa bidang layanan, antara lain bidang pribadi, bidang agama, bidang karir, dan bidang social. (Risqiyain & Purwanta, 2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manfaat dari multimedia adalah meningkatkan kematangan karir peserta didik.

Dalam bimbingan konseling, teknologi akan berperan dalam berbagai kegiatan, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal. Guru bimbingan konseling atau konselor bisa menggunakan media teknologi secara optimal untuk membantunya memberikan pelayanan melalui penggunaan media pendukung maupun pelayanan berbasis teknologi informasi dengan optimal (Sumarwiyah Edris Zamroni, n.d.). Media teknologi informasi dapat menjadi sarana dalam membantu mengoptimalkan seorang konselor dalam memberikan bidang layanan karir kepada peserta didik.

Guru bimbingan dan konseling harus menguasai pedoman penguasaan teknologi yang tercantum pada Permendikbud nomor 11 tahun 2014, yang mana dalam pemberian bantuan kepada konseli (peserta didik), seorang konselor(guru bimbingan dan konseling) dapat

menggunakan media teknologi yang dengan baik. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai, kegiatan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Dengan ini akan memudahkan konselor dan konseli melakukan kegiatan bimbingan dan konseling (Marta & Rieuwpassa, 2018). Media teknologi yang dapat membantu diantaranya ada blog, internet, website yang akan membantu peserta didik untuk merencanakan kematangan perencanaan karirnya (Novanti et al., 2021)

Guru bimbingan konseling wajib mempunyai jam khusus dalam memberikan layanan kepada peserta didik agar kegiatan berjalan efektif dan efisien dimana didukung dengan pengoptimalan penggunaan media teknologi yang memadai, menurut (Fatmayanti 2015). Sedangkan (Ibnu Setyawan, 2016) menjelaskan bahwa layanan informasi yang ada di sekolah masih umum, terlebih dalam bidang karir penggunaan teknologi informasi belum di maksimalkan.

Menurut (Arshad 2018) pelayanan bidang karir dengan memanfaatkan media dan teknologi secara optimal akan membantu peserta didik untuk meningkatkan perencanaan dan kematangan karirnya. Media teknologi khususnya internet akan menjadi media pendukung guru bimbingan konseling dalam memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menambah, mengembangkan aspek wawasan serta kesiapan dalam karirnya.

Dalam penelitian ini layanan yang dimaksud adalah layanan informasi karir. Layanan informasi (Nurihsan 2014) merupakan layanan yang yang dapat memberikan informasi bagi individu yang membutuhkan, baik itu mengenai dirinya maupun tentang lingkungannya. Berdasarkan pada hasil wawancara, permasalahan yang sering dihadapi yaitu minimnya media yang digunakan dalam menyampaikan informasi pada peserta didik. Perkembangan teknologi yang lebih up to date seperti sekarang memudahkan penggunaanya untuk mengakses apapun yang mereka butuhkan. Tidak terkecuali pada kalangan remaja SMA.

Berdasarkan hal tersebut, guru Bimbingan Konseling dapat memanfaatkan media poster menjadi penyalur informasi kepada peserta didik tentang pilihan-pilihan karir setelah lulus SMA. Selain itu, kelebihan media poster ialah memudahkan guru bimbingan konseling (konselor) dalam pemberian layanan informasi agar mampu menarik peserta didik. Dengan begitu, diharapkan peserta didik memanfaatkan media poster berbasis website untuk mencari informasi mengenai pilihan karir setelah lulus SMA secara mandiri. Media poster dinilai dapat lebih efektif dalam penyampaian informasi kepada peserta didik. Hal itu dapat

dibuktikan dengan beberapa mading baanyak dijumpai poster-poster yang inofatif fan up to date disetiap kelas.

Dalam pelayanan bimbingan karir sendiri konselor menyediakan berbagai macam layanan untuk bimbingan konseling, diantara layanan-layanannya ada layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan belajar, bimbingan kelompok, penyaluran dan penempatan, konseling perorangan, konseling kelompok. Dari berbagai macam layanan diatas, didukung berbagai kegiatan pendukung lainnya, antara lain: aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, himpunan data, alih tangan kasus dan kunjungan rumah.

Pemilihan media poster sebagai media layanan bimbingan karir disini salah satunya dikarenakan poster dapat menarik pembacanya dengan menghasilkan gambar dan tulisan yang menarik. Dalam gambar-gambar dan tulisan menarik tersebut terdapat informasi tentang studi lanjut. Media poster dapat di akses pada laman berbasis website dan madding-mading disekolah. Media poster berbasis website sendiri dapat diakses kapanpun dan dimanapun.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan pemanfaatan media poster berbasis website untuk mendukung seorang guru bimbingan konseling membantu memberikan layanan informasi kepada para peserta didiknya mengenai pilihan karir setelah lulus SMA. Selain itu perkembangan teknologi juga dapat membantu peserta didik meningkatkan perencanaan dan kematangan karir, apabila digunakan dengan baik. Pemilihan media poster sebagai media layanan bimbingan karir disini salah satunya dikarenakan poster dapat menarik pembacanya dengan menghasilkan gambar dan tulisan yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arshad, M., & Author, C. (2018). *Impact of Career Counseling & Vocational Guidance on Employment in TVET Sector*. 274-289. <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v8i1.12554>
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2475>
- Ibnu Setyawan, M. E. W. (2016). Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Web tentang Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 29–35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Kurniawati, M. (2021). *Print Security : e45c3d0e81255482aaa58f76b9d688fc*.
- Kusuma Firdani, R., & Tri Hariastuti, R. (2019). Pengembangan Media Poster Interaktif Bimbingan Dan Konseling Karier Berbasis Website Untuk Informasi Studi Lanjut Di

- Kelas IX Smp Negeri 3 Kota Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*, 9(3), 105–110.
- Mulyadi, R., Hidayati, T., & Maria, S. (2018). Pengaruh perencanaan karir pelatihan dan pengembangan karir terhadap kinerja karyawan. *Kinerja*, 15(1), 29.
<https://doi.org/10.29264/jkin.v15i1.1999>
- Novanti, A. Y., Rakhmawati, D., & Lestari, F. W. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 1 Moga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 63–68.
<https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2184>
- Rachman, B. N. (2019). Tren Pengembangan Media Dalam Bimbingan Karier Smp: Ulasan Penelitian Di Indonesia Pada Tahun 2012 – 2018. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.872>
- Rahardjo, V. I., & Marini, R. R. (2021). Jurnal Teologi Praktika. *Teologi (JUTEOLOG)*, 1(Vol.1 No.1 (December 2020)), 39–59.
<https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>
- Rahayuningsih, T., Puspasari, D., Afriyeni, N., Susanti, M., Purna, R. S., Armalita, R., Sari, L., & Oktari, S. (n.d.). *PELATIHAN PANDUAN PERENCANAAN KARIR BERBASIS APLIKASI WEB PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ANDALAS Jurusan Psikologi , Fakultas Kedokteran , Universitas Andalas PENDAHULUAN Dalam rangka pembinaan wirausaha baru dari perguruan tinggi , perlu dilakukan kajian ter.* 463–470.
- Rini, M. S. (2021). Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. *Minat Remaja Ditinjau Dari Tes Minat Rothwell Miller Interest Blank (RMIB) Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kota Palangka Raya*, 7(2), 79–85.
- Risqiyain, L. H., & Purwanta, E. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Informasi Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 88.
<https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p088>
- Rohmiyati, Y., Krismayani, I., New, T., & Bold, R. (n.d.). Petunjuk Penulisan dan Kirim Artikel Jurnal Anuva : Kajian Budaya , Perpustakaan , dan Informasi. *Anuva*, 2, 1–7.
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva>
- Sumarwiyah Edris Zamroni. (n.d.). Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani siswa. *Pemanfaatan Tekonologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa*, : VOLUME:, 1–14.
- Verianto, A., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2014). Penerapan Model Perkembangan Karir Ginzberg Meningkatkan Kesadaran Karir Pada Siswa Kelas X Tkr3 Smk Negeri 3 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).